

# ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN OPERASIONAL DALAM *SUSTAINABILITY* *BISNIS* DI KOTA SURABAYA

Martha Suhardiyah<sup>1</sup>, Subakir<sup>2</sup>, Diah Karunia Binawati<sup>3</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: <sup>1)</sup>[martha\\_suhardiyah@yahoo.com](mailto:martha_suhardiyah@yahoo.com)

## ABSTRAK

Jumlah penduduk akan berdampak pada masalah ketenagakerjaan, di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk besar mengakibatkan permasalahan yang dan kompleks, hal ini disebabkan adanya perbedaan antara kesempatan kerja dengan angkatan kerja sehingga terjadi pengangguran , oleh karena itu adanya sektor informal seperti UMKM sangatlah membantu mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini mengambil populasi dari pelaku UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi & UMKM kota Surabaya dengan sampel sebanyak 119 UMKM. Berdasarkan hasil analisis data dengan analisis deskripsi eksplorasi diperoleh hasil bahwa faktor-faktor Lingkungan operasional yang berupa pesaing, kreditor, pelanggan, tenaga kerja dan pemasok, secara keseluruhan mempengaruhi *sustainability* UMKM tetapi yang dirasakan paling besar pengaruhnya terhadap *sustainability* adalah pelanggan/konsumen.

**Kata kunci:** *Lingkungan Operasional, UMKM ,Sustainability Bussines*

## ABSTRACT

*The population will have an impact on employment issues, in Indonesia which have large populations resulting a comples problems, this is due to the difference between working opportunity and the number of workforce, that causing unemployment. The informal sectors such as SMEs is helping to overcome the problem of labor. This study takes a population of SMEs that under Department of Cooperatives and SMEs in Surabaya, with a sample of 119 SMEs. Based on the results of the data analysis by descriptive analysis showed that the the operational environment factors in the form of competitors, creditors, customers, workforce and suppliers, have affect towards the sustainability of SMEs, but the greatest effect on sustainability is the customer / consumer.*

**Keywords:** *operational environment, SME, Business sustainability*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

UMKM mempunyai peran yang tidak kecil dalam membantu perekonomian suatu daerah. Kehadiran UMKM bukan saja ada peningkatan pendapatan tapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan dan membuka lapangan kerja. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah mempunyai komitmen memberdayakan ekonomi kerakyatan dalam hal ini UMKM dan Koperasi. Pada masa sekarang ini bangsa Indonesia mau tidak mau memasuki era global yang ditandai dengan adanya perdagangan bebas. Di era global memiliki karakteristik perubahan yang tidak menentu, diperlukan fleksibilitas dan paradigma baru bagi organisasi serta merupakan faktor penentu bagi keberlangsungan organisasi. Tehnologi informasi berkembang sangat cepat dan perubahan terjadi tidak sesuai aspek kehidupan dan tidak mengenal dan tempat waktu. Organisasi sekecil apapun baik profit dan non profit terpengaruh perkembangannya. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam menggerakkan kegiatan ekonomi suatu negara. Usaha Mikro Kecil selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja (I Gusti Putu Darya: 2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional khususnya kontribusi dalam menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat setiap tahunnya. Saat ini UMKM dinilai mampu berkontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi Indonesia yang pada tahun lalu mampu mencatat pertumbuhan sebesar 6,2%. Hampir 99% UMKM mendominasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, hanya 1% dalam bentuk usaha besar. UMKM merupakan satu sektor yang mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang sedang tertekan. Sektor UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup signifikan. Sektor UMKM mampu menyumbang sekitar 56% pada produk domestik bruto dan UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 97%. Pada awal tahun 2012, jumlah pekerja di sektor UMKM tercatat hamper 80 juta orang, dari jumlah tersebut sebanyak 70,3 juta diantaranya bekerja di sektor usaha kecil dan sisanya di sector usaha menengah. Begitu besarnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, maka perlu adanya perhatian untuk mendorong kelangsungan hidupnya (Bahtiar Rifai; 2013).

Ditengah arus perubahan lingkungan bisnis yang makin intens, UMKM dituntut untuk memiliki daya adaptasi dan responsi yang makin tinggi, tanpa kemampuan itu UMKM beresiko keberlangsungan hidup dapat terganggu karena perubahan arus globalisasi dan tingginya persaingan. UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti

meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri pasar industri dan manufaktur di Indonesia (Sudaryanto; 2011).

Perusahaan yang berhasil menyelaraskan atau yang menunjukkan tingkat adaptif dan fleksibilitas tinggi dengan lingkungan memperlihatkan kinerjanya yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang berhasil menyelaraskan strategi atau menunjukkan tingkat adaptif dan fleksibilitas yang rendah. Suatu tindakan yang inovatif dan rasional dimaksudkan kemampuan manajemen puncak dalam memposisikan organisasi bisnis yang dipimpinnya berkaitan dengan pengaruh dari lingkungan internal perusahaan (*internal business environment*) maupun pengaruh dari lingkungan eksternal perusahaan (*external business environment*). Kemampuan dan pemahaman tersebut akan mendorong lahirnya strategi yang mampu menjadi solusi terbaik dalam memanfaatkan peluang (*opportunities*) sekecil apapun untuk menutupi kelemahan (*Weaknesses*), disamping memanfaatkan kekuatan (*Strengths*) yang ada untuk menghadapi atau menghindari ancaman (*Threats*) agar perusahaan dapat mempertahankan kesinambungan (*survival*), pertumbuhan (*growth*) serta meningkatkan kemampulabaan (*profitability*)(Dedi Kusmayadi; 2008)

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikaji faktor lingkungan operasional dalam *Sustainability Bisnis* UMKM di Kota Surabaya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah khususnya sehingga dapat membantu mengatasi masalah sosial di masyarakat.

Dengan demikian dapat diangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan operasional berperan dalam *Sustainability Bisnis* UMKM di Kota Surabaya ?
2. Diantara lingkungan tersebut mana yang paling berperan terhadap *Sustainability Bisnis* UMKM di kota Surabaya?

### **Tujuan Penelitian**

Beberapa pendapat peneliti mengakui pengaruh faktor-faktor lingkungan bisnis, sebagai sarana untuk membentuk kompetensi usaha harus diprioritaskan oleh UMKM dalam pembuatan strategi bisnis untuk mencapai tujuan dan untuk memenangi persaingan. Oleh sebab itu, tujuan khusus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah peranan lingkungan operasional berupa pesaing, kreditor, pelanggan, tenaga kerja dan pemasok dalam usaha mencapai keberlangsungan usaha UMKM di kota Surabaya.
2. Untuk memperoleh gambaran diantara lingkungan operasional tersebut mana yang paling berperan dalam mencapai keberlangsungan usaha UMKM di kota Surabaya.

### **Manfaat Penelitian**

Keberhasilan ataupun kegagalan usaha tidak dapat dilepaskan dari masalah lingkungan yang di hadapi oleh pelaku UMKM. Lingkungan melalui elemen-elemennya dapat mendorong dan atau sekaligus dapat menghambat aktivitas dan perkembangan usaha. Lingkungan mempunyai hubungan timbal balik, dalam arti usaha UMKM dipengaruhi oleh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan dapat dipengaruhi UMKM. Pengaruh lingkungan dapat secara langsung maupun secara tidak langsung dampaknya terhadap kegiatan usaha, apalagi dewasa ini perusahaan sudah menjadi sistem terbuka yang sangat kompleks, sehingga sangat besar pengaruh lingkungan operasional terhadap keberlangsungan hidup.

Maka berdasarkan hal itu perlu ada upaya pengkondisikan lingkungan yang dapat mendukung peningkatan kinerja finansial dan keberlanjutan usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga sektor ini akan berdampak positif pada perekonomian daerah bahkan nasional. Untuk dapat mewujudkan kondisi lingkungan usaha ideal untuk pemberdayaan UMKM, maka dalam menentukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi oleh UMKM, harus dipertimbangkan potensi dan kendala yang ada dari unsur yang terlibat dalam sistem pemberdayaan UMKM. Demikian juga penyelesaian masalah yang dihadapi oleh UMKM harus secara proporsional dilakukan atau dikoordinir oleh unsur yang paling berkompeten untuk menyelesaikan masalah tersebut, baik secara sektoral maupun daerah (regional) (Teuku Syarif, 2011).

Kota Surabaya memiliki sumber daya UMKM yang potensial untuk dikembangkan dari tahun 2010 terdapat 977 UMKM; 2012 terdapat 547 UMKM dan tahun 2013: terdapat 489 UMKM (Dinas Koperasi & UMKM kota Surabaya). Tahun 2015 sebanyak 315 UMKM. Fenomena tersebut menggambarkan besarnya kontribusi UMKM terhadap roda perekonomian daerah oleh karena itu penting adanya usaha yang lebih intens untuk mengembangkan dan menjaga keberlangsungan usaha.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mempunyai keutamaan yang tersebut dalam luaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan oleh instansi yang berwenang untuk mendorong terciptanya lingkungan operasional yang memberi peluang untuk maju dan berkembang kepada UMKM
2. Dapat memberikan masukan kepada para pengambil kebijakan agar lebih memperhatikan perkembangan usaha kecil mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan perlindungan dan lebih intens melakukan bimbingan teknis untuk keberlangsungan usahanya.
3. Dapat mendorong semakin banyak generasi muda semakin tertarik menciptakan peluang kerja melalui UMKM sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran.
4. Dapat mendorong instansi terkait untuk dapat memfasilitasi sarana promosi agar dapat membantu perkembangan usaha dan keberlangsungan hidup UMKM di kota Surabaya

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Beberapa variable dipergunakan dalam penelitian ini sebagai dasar telaah konseptual, dengan penambahan jumlah indikator yang berbeda, disamping itu lokasi, sampel dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Surabaya.

### **Lingkungan Usaha**

Lingkungan bisnis, menurut Rahman Dwi Jatmiko (Tri Joko Utomo, 2010) adalah suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai atau tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya Pierce and Robinson (Wispondono, 2010) menggolongkan lingkungan eksternal bisnis menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Lingkungan jauh (*remoteenvironment*) yang berupa faktor ekonomi, social, politik , teknologi dan ekologi
- b. Lingkungan Industri yang berupa hambatan masuk , kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan substitusi, dan persaingan antar perusahaan.
- c. Lingkungan operasional yang berupa pesaing, kreditor, pelanggan, tenaga kerja dan pemasok.

Identifikasi lima faktor lingkungan yang berpengaruh dalam pengembangan kewirausahaan, yaitu: 1)Prosedur dan kebijakan pemerintah, 2)Kondisi sosial ekonomi, 3)Ketrampilan kewirausahaan dan kemampuan bisnis 4)Dukungan keuangandan 5)Dukungan non keuangan.

## **Keberlangsungan Usaha (Sustainability)**

Keberlangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas dinyatakan *going concern*, artinya entitas tersebut dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang tidak akan mengalami likuidas dalam jangka waktu pendek. (<http://kamusbisnis.com/arti/prinsip-keberlanjutan-usaha/>). Faktor Internal Kelangsungan Hidup Perusahaan, faktor – faktor yang dapat menyebabkan terganggunya hidup perusahaan, diantaranya masalah karyawan, sistem perusahaan, dan sebagainya, serta masalah – masalah eksternal seperti masalah pada pemasok yang memberikan suplai kepada perusahaan, peraturan – peraturan yang dapat merugikan perusahaan, dan sebagainya (Arditya Dian Andika ; 2007).

Prinsip Keberlanjutan dunia usaha :

- a. Melakukan perubahan struktur kerja, menerapkan *outsourcing*, menetapkan indeks kinerja sebagai acuan kerja, melakukan merger, memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melakukan inisiatif kerja secara mandiri, mendekati diri kepada konsumen, dan bekerja sama secara baik dengan pemasok.
- b. Memiliki kesadaran penuh untuk menerapkan sejumlah praktik bisnis yang berorientasi sosial. yaitu *corporate social responsibility*, (memberikan bentuk donasi kepada masyarakat atau lingkungan sekitar), *cause marketing*, *cause related marketing*, *corporate philanthropy*, *corporate community involvement*, *socially business practices* dan *social marketing*.
- c. Melakukan pendekatan *stakeholder*. Pendekatan ini mengutamakan bahwa kegiatan bisnis diharapkan memiliki orientasi perhatian tidak hanya pada lingkungan, tetapi bisa pada karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, pemasok, dan lembaga sosial. Penggunaan *Creating shared value* pada praktik bisnis diharapkan dapat meningkatkan nilai kompetitif perusahaan yang sekaligus meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial <http://manajemen.bisnis.com/read/20130613/239/144734/kiat-manajemen-keberlanjutan-usaha-bisnis>.

**Triple Bottom Line Accounting (3BLA)** adalah bahwa untuk menilai suatu *bottom-line* membutuhkan bisnis diperlukan disini. Akuntan manajemen diharapkan tak hanya berhasil membuat perencanaan dalam bisnis tapi juga mampu mengikuti perkembangan terkini terkait biaya-biaya lingkungan dan pelaporannya sehingga mampu melakukan suatu analisa komprehensif guna mendukung efisiensi. Meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut

pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat (*economicbenefit*) yang diperoleh. Kehadiran 3BL mampu mendukung konsep keefisiensi.



Gambar 1. Triple Botten Up (sumber: Luky Patricia Widianingsih; 2013)

### Tinjauan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada kenyataannya banyak yang mendefinisikan bermacam- macam, namun demikian menurut *UU Nomor 20 tahun 2008*, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria UMKM di Indonesia

Jenis Usaha	Kriteria
Usaha Mikro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan</li> <li>• Kekayaan bersih s/d Rp50.000.000,00 (tidak termasuk asset tetap)</li> <li>• Penjualan s/d Rp300.000.000,00</li> </ul>
Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak dari usaha menengah atau usaha besar</li> <li>• Kekayaan bersih Rp50.000.000,00 s/d Rp500.000.000,00 (tidak termasuk asset tetap)</li> <li>• Penjualan Rp300.000.000,00 s/d Rp2.500.000.000,00</li> </ul>
Usaha Menengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan usaha berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau</li> </ul>

Jenis Usaha	Kriteria
	<p>menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah &amp; bangunan) Lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 Milyar</li> <li>• Hasil Penjualan Tahunan (Omset/tahun) Lebih dari Rp. 2,5 Milyar sampai dengan paling banyak Rp. 50 Milyar</li> </ul>

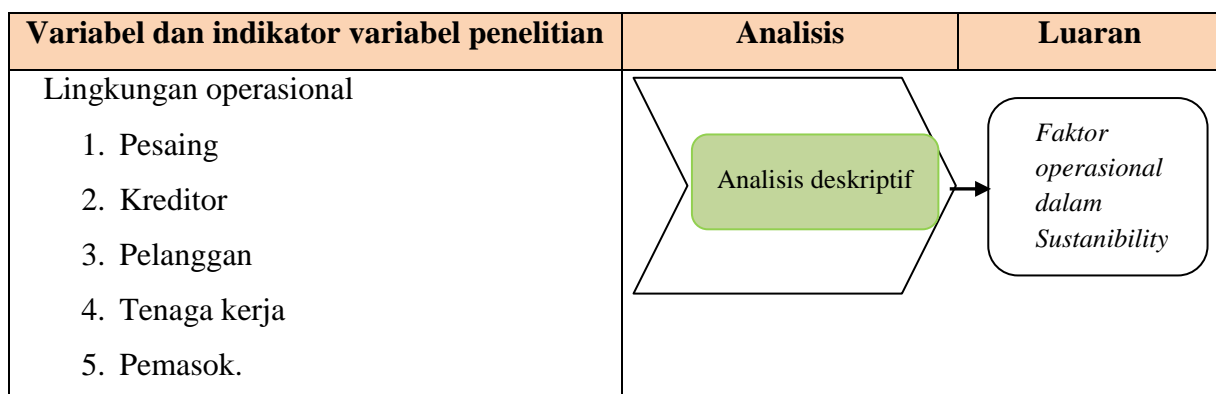
Sumber: UU Nomor 20 Tahun 2008 ( Martha S, 2014)

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah eksplanatori karena bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antar variabel dan menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Variabel-variabel tersebut adalah Pesaing, Kreditor, Pelanggan, tenaga kerja dan pemasok. Metode utama penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian ini berkaitan dengan perilaku manusia (human behaviour) dengan jenis data berbentuk primer yang dikumpulkan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini merupakan penjelasan dari persepsi responden (*exploratory perceptual research*)

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro kecil menengah yang dibawah binaan Dinas Kopersai dan UMKM Kota Surabaya. Jenis data adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada responden. Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Rancangan disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2 Rancangan Penelitian



## **Populasi dan sampel penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM kota Surabaya yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya sebanyak 315 UMKM yang bergerak dalam bidang usaha seperti : Handycraft(39), Jahit(16), Kerajinan Enceng Gondok(38), Sulam Pita(44), Olahan Ikan(29),Kue Kering(50), Kue Basah (50), Minuman (26), dan Kerupuk (37).

Dalam penelitian ini mengambil sampel sebanyak 119 responden dari berbagai bidang usaha.

## **Variabel Penelitian**

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan variabel akibat yang disebut variabel bebas atau variabel independen. Endogen atau konstruk endogen adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Variable dalam penelitian ini adalah Lingkungan Operasional terdiri dari : pesaing,kreditur / Lembaga keuangan yang membantu permodalan, pelanggan/konsumen, tenaga kerja dan pemasok.

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Lingkungan operasionalmerupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi kehidupan dan keberlangsungan usaha UMKM. Variabel ini meliputi : pesaing merupakan usaha sejenis,kreditur merupakan pemberi pinjaman/ penyandang dana untuk usaha, pelanggan merupakan pihak lain yang menggunakan produk yang dihasilkan UMKM, tenaga kerja merupakan orang/pihak yang membantu usaha dan diberi imbalan gaji/ upah,pemasok merupakan pihak lain yang menyediakan bahan untuk berproduksi/ menghasilkan produk.

## **Teknik Analisa Data**

Untuk kepentingan pembahasan, data diolah dan dipaparkan berdasarkan prinsip-prinsip statistik deskriptif yang menggambarkan bentuk kompetensi organisasi dan rencana strategis masing-masing perguruan tinggi dikaitkan dengan kinerja perguruan tinggi tersebut. Sedangkan untuk kepentingan analisis dan pengujian hipotesis digunakan statistik inferensial menggunakan analisa deskriptif kuantitatif melalui prosedur :

1. Pengujian Instrumen Penelitian
  - a. Uji validitas

Uji validitas kuesioner diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05 ( $>0,05$ ) maka item dalam kuesioner tidak menunjukkan nilai kevalidan sehingga tidak dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *productmoment*, dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 220):

Dimana:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- $n$  = Banyaknya sampel
- $X$  = Skor tiap item
- $Y$  = Skor total variabel

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilakukan melalui teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,300 atau lebih. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2002: 138) :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right); \quad \text{di mana} \quad \sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = banyaknya butir pertanyaan
- $\sigma b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma \tau^2$  = jumlah varians total
- $n$  = banyaknya sample

2. Analisis deskriptif kuantitatif dari jawaban responden

## **HASIL YANG DICAPAI**

### **Pengujian Instrumen Penelitian**

#### **Uji validitas**

Uji validitas kuesioner diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 yang terdapat pada tabel r. Jika hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05 ( $>0,05$ ) maka item dalam kuesioner tidak menunjukkan nilai kevalidan sehingga tidak dapat dilanjutkan sebagai instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *productmoment*, dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 220): Dari hasil uji validitas terdapat nilai tabel r adalah 0,179 ( $df = 119 - 1$ ) jadi yang nilai lebih besar dari nilai tabel dapat dikatakan valid

#### **Uji Reliabilitas**

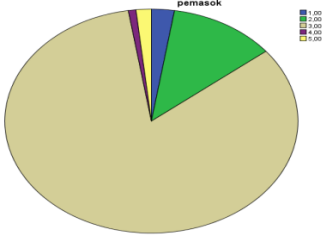
Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Sudarmanto (2005:99) menyampaikan bahwa untuk pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilakukan melalui teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,312 atau lebih. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2002: 138), dari hasil uji reliabilitas diperoleh hasil, *Cronbach's Alpha* sebesar 0,795 ini lebih besar dari r tabel 0,413 ini dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel

#### **Analisis Data dan pembahasan**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang diharapkan dapat mengetahui kondisi UKM terkait dengan variabel penelitian adalah lingkungan operasional meliputi : pesaing, kreditur/ lembaga pemberi kredit, pelanggan/konsumen, tenaga kerja, dan pemasok yang dilakukan oleh responden. Adapun hasil analisis data dan pembahasan sebagai berikut :

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa sebanyak 2,5% pelaku UMKM tidak merasa terpengaruh oleh pemasok 11,8% pelaku UMKM merasa kadang-kadang terpengaruh oleh lingkungan pemasok, 83,2% pelaku UMKM merasa terpengaruh oleh pemasok, sebesar 0,8% dipengaruhi oleh pemasok dan 1,7% sangat terpengaruh oleh pemasok. Kondisi tersebut seperti pada gambar di bawah ini:

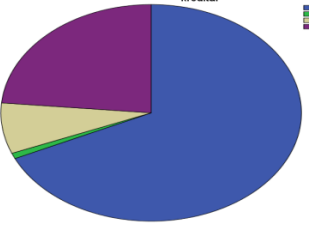
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemasok/ Supplier

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 1,00	3	2,5	2,5	2,5	
2,00	14	11,8	11,8	14,3	
3,00	99	83,2	83,2	97,5	
4,00	1	,8	,8	98,3	
5,00	2	1,7	1,7	100,0	
Total	119	100,0	100,0		

Sumber : Hasil analisis data

Dari hasil pengumpulan data diperoleh bahwa sebanyak 68,1% pelaku UMKM tidak merasa terpengaruh oleh kreditur, 0,8% pelaku UMKM merasa kadang-kadang terpengaruh oleh lingkungan kreditur, 7,6% pelaku UMKM merasa terpengaruh oleh kreditur, sebesar 23,5% dipengaruhi oleh kreditur. Hasil tersebut tidak sejalan dengan **Silviana Mayana S, (2013)**. Hasil distribusi seperti tergambar pada tabel di bawah ini

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kreditur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 1,00	81	68,1	68,1	68,1	
2,00	1	,8	,8	68,9	
3,00	9	7,6	7,6	76,5	
5,00	28	23,5	23,5	100,0	
Total	119	100,0	100,0		

Sumber : Hasil analisis data

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa sebanyak 4,2% pelaku UMKM tidak merasa terpengaruh oleh Pesaing, 27,7% pelaku UMKM merasa kadang-kadang terpengaruh oleh lingkungan Pesaing, 18,5% pelaku UMKM merasa terpengaruh oleh Pesaing sebesar 16,0% dipengaruhi oleh Pesaing 33,6% dipengaruhi oleh Pesaing. Hasil tersebut sejalan dengan **Reza Haditya Raharjo (2015)**. Hasil distribusi seperti tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pesaing

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
Valid	1,00	4,2	4,2	4,2		
	2,00	27,7	27,7	31,9		
	3,00	22	18,5	18,5		50,4
	4,00	19	16,0	16,0		66,4
	5,00	40	33,6	33,6		100,0
Total	119	100,0	100,0			

Sumber : Hasil analisis data

Dari hasil pengumpulan data diperoleh bahwa sebanyak 1,7% pelaku UMKM tidak merasa terpengaruh oleh pelanggan/konsumen, 5,0% pelaku UMKM merasa terpengaruh oleh pelanggan/konsumen sebesar 50,4% dipengaruhi oleh pelanggan/konsumen, 42,9% sangat dipengaruhi pelanggan/konsumen. Hasil tersebut sejalan dengan Woro Mardikawati & Naili Farida (2013). Hasil distribusi seperti tergambar pada tabel di bawah ini

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pelanggan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		
Valid	1,00	1,7	1,7	1,7		
	3,00	6	5,0	5,1		6,8
	4,00	60	50,4	50,0		56,8
	5,00	51	42,9	43,2		100,0
Total	119	100,0				

Sumber : Hasil analisis data

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa sebanyak 8,4% pelaku UMKM tidak merasa terpengaruh oleh tenaga kerja, 1,7% pelaku UMKM merasa kadang-kadang terpengaruh oleh lingkungan tenaga kerja, 5,9% pelaku UMKM merasa terpengaruh oleh tenaga kerja, sebesar 47,9% dipengaruhi oleh tenaga kerja, 36,1% sangat dipengaruhi tenaga

kerja. Hasil tersebut sejalan dengan Andi Rahmat Ridha(2011). Hasil distribusiseperti tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tenaga Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
1,00	10	8,4	8,4	8,4	
2,00	2	1,7	1,7	10,1	
3,00	7	5,9	5,9	16,0	
4,00	57	47,9	47,9	63,9	
5,00	43	36,1	36,1	100,0	
Total	119	100,0	100,0		

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Lingkungan operasional merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi kehidupan dan keberlangsungan usaha UMKM. Variabel ini meliputi : pemasok pesaing, kreditor lembaga pemberi kredit, pelanggan, tenaga kerja. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa : sebesar 83,2% pelaku UMKM merasa pemasok cukup pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha, sebesar 68,1 % pelaku UMKM merasa kreditor tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha hal ini dikarenakan modal untuk membiayai usaha sebagian besar dari pemiliknya bukan dari pinjaman ,sebesar 33,6% pelaku UMKM merasa pesaing sangat besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha, sebesar 50,4% pelaku UMKM merasa pelanggan besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha UMKM dan 42,9 % merasa sangat besar pelanggan/ konsumen besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha, dan sebesar 47,9% pelaku UMKM merasa tenaga kerja besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapatlah diajukan saran sebagai berikut :

- a. Untuk memajukan dan mengatasi masalah terkait dengan keberlangsungan usaha UMKM di kota Surabaya perlu diadakan bimbingan teknis secara berkala dan periodik agar pelaku

UMKM selalu mengikuti perkembangan dan selera pasar sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan

- b. Perlu adanya asosiasi UKM sejenis agar dapat memwadahi kegiatan yang dapat memajukan kinerjanya UKM dan dapat digunakan sebagai sharing inovasi produk.
- c. Diciptakannya peluang untuk diikuti sertakan dalam even tertentu yang diselenggarakan oleh Pemerintah kota secara periodik
- d. Perlu adanya peningkatan pemahaman UKM tentang manajemen usaha agar pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan usaha dengan baik dan profesional.
- e. Pemerintah mengikutkan pelaku UMKM dalam kegiatan promosi bersama secara periodik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arditya, Dian Andika. 2007. *Pengaruh Struktur Corporate Governance da faktor keberlangsungan hidupPerusahaan terhadap Pemberian opini Audit Going Cncern,( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Seluruh Kota Semarang*; Tesis Univ. Diponegoo Semarang.
- Hidayat, Rahmat, dkk. 2013. Faktor-Faktor Determinan Terhadap Keberlanjutan Bisnis Tata Rias Kecantikan Di Kabupaten Garut *Jurnal STT-Garut All Right Reserved* I SSN : 2302-7320 Vol. 11 No. 1 2013 hal 1-8  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=189268&val=6467&title=ANALISIS%20PENGUNGKAPAN%20TANGGUNG%20JAWAB%20SOSIAL,%20RISIKO%20BISNIS%20DAN%20KINERJA%20KEUANGAN%20PERUSAHAAN%20PADA%20PT.%20PETROKIMIA%20GRESIK> diunduh 29 maret 2015
- <http://kamusbisnis.com/arti/prinsip-keberlanjutan-usaha/> diunduh 29 maret 2015
- <http://manajemen.bisnis.com/read/20130613/239/144734/kiat-manajemen-keberlanjutan-usaha-bisnis>.diunduh 29 maret 2015
- <http://manajemen.bisnis.com/read/20130613/239/144734/kiat-manajemen-keberlanjutan-usaha-bisnis>. diunduh 29 maret 2015
- Kusmayadi, Dedi. 2008. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan : Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3, No. 2, 2008 ISSN : 1907 – 9958diunduh 12 Pebruari 2015
- Mardikawati, Woro. Naili Farida. 2013. Pengaruh Nilai Pelanggan & Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Pada Pelangggan Bus Efisiensi(Studi PO EfisiensiJurusan Yogyakarta-Cilacap). Jurusan Administrasi Bisnis

- FISIP Universitas Diponegoro. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 2, Nomor 1, Maret 2013. hal 64-75.
- Nurlina, Lilis. 2009. *Hubungan tingkat Partisipasi peternak dengan keberlanjutan usaha anggota Koperasi*; [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/12/hubungan\\_tingkat\\_partisipasi\\_peternak.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/12/hubungan_tingkat_partisipasi_peternak.pdf) diunduh tanggal 28 Maret 2015
- Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan UMKM ,  
**File:///D:/Jurnal%20UMKM/Lingkungan%20persh/Peran%20pemerintah%20daerah%20dalam%20pemberdayaan%20UMKM%20\_%20bang%20ali%20wea  
 r.Htm**diunduh 19 Maret 2015
- Raharjo, Reza Haditya. 2015. *Analisis Pengaruh Keberadaan Mini Market Modern terhadap keberlangsungan Usaha Toko Kelontong di sekitarnya ( Study Kasus Kawasan Semarang Barat, Banyumanik Pandurungan Kota Semarang*. Fak Ekonomi dan Bisnis Univ Diponegoro Semarang.
- Ridha, Andi Rahmat. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil Menengah Di Kota Makasar*, Fakultas Ekonomi Univ. Hasanudin Makasar.
- Rifa'i, Bachtiar. 2013. Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan dan Manajemen Publik*. Volume 1 nomor 1 Januari 2011. hal 130- 136.
- Silviana Mayana S. 2013. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Debitur Kupedes Kredit Umum Pedesaan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Setia Budi Medan*. Fak. Ilmu Sosial & Ilmu Politik. Univ. Sumatra Utara.
- Sudaryanto dan Hanim, Anifatul, 2002. *Evaluasi kesiapan UMKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2, Desember 2002.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Manajemen Penelitian*, edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirman. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Industri Kecil. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 1, 2012, pp: 11-19.
- Syarif, Teuku. 2011. Kajian Skala Prioritas Program Pemberdayaan Koperasi dan UMKM ; *Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM*. Volume 6 - September 2011 : 24 – 42.
- Taman, Agus. Model pengukuran kinerja perusahaan dengan Metode SmartSystem (studi kasus pada UKM CV. Batara elektrindo)



[http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel\\_10205056.pdf](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_10205056.pdf)) diunduh 28 Maret 2015.

Widianingsih, Luky Patricia. 2013. Triple Bottom Line Accounting Dalam Mendukung  
Ekofisiensi, *Jurnal Gema Aktualita*, Vol. 2 No. 2, Desember 2013.